

Pengaruh *Return on Equity* (ROE) dan *Price to Book Value* (PBV) terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Subsektor Industri Semen yang Terdaftar di Indonesia *Stock Exchange* Periode 2017-2023)

Putri Destria^{1*}, Cristine Prestarika Lukito²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

| ARTICLE INFO | ABSTRACT |
|---|--|
| <p>Article History: Received (12-01-2024) Revised (12-02-2024) Accepted (15-02-2024)</p> <p>Keywords: <i>Return on Equity, Price To Book Value, Stock Price</i></p> | <p><i>This study aims to determine the effect of Return On Equity on Stock Price, the effect of Price To Book Value on Stock Price, and the effect of Return On Equity and Price To Book Value on Stock Price Case study on cement industry subsector companies listed on the IDX for the 2017-2023 period. The population is 16 companies and a sample of 5 companies engaged in the cement industry. The method used in this study is a purposive sampling technique using data analysis techniques used are descriptive statistical tests, panel data regression model tests, classical assumption tests and hypothesis tests using Eviews-12. The results of this study show that partially (t-test) with the statistical test of the Return On Equity (X1) variable does not have a significant effect on the Stock Price variable (Y) where $t_{\text{calculated}} < t_{\text{table}}$ ($1.169445 < 1.69236$) with a significance value of ($0.2509 > 0.05$), then ROE does not have a significant effect on the stock price (Y). The variable Price To Book Value (X2) is partially (t-test) with a value of $t_{\text{calculation}} > t_{\text{table}}$ ($2.440802 > 1.169445$), and a significance value ($0.024 < 0.05$), then PBV has a significant effect on the Stock Price. Simultant (test f) of the Return On Equity (X1) and Price To Book Value (X2) variables with $F_{\text{calculation}} < F_{\text{table}}$ ($3.135403 < 3.29$) this is proven by a significance value of $0.057084 > 0.05$, then ROE and PBV have no effect on the Stock Price, with a value of The remaining 11.16% determination efficiency was influenced by other variables.</i></p> |
| <p>Kata Kunci: Return On Equity, Price To Book Value, Harga Saham</p> | <p>ABSTRAK</p> <p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh <i>Return On Equity</i> terhadap Harga Saham, pengaruh <i>Price To Book Value</i> terhadap Harga Saham, dan pengaruh <i>Return On Equity</i> dan <i>Price To Book Value</i> terhadap Harga Saham studi kasus pada perusahaan subsektor industri semen yang terdaftar di BEI periode 2017-2023. Populasi 16 perusahaan dan sampel 5 perusahaan yang bergerak di bidang industri semen. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik <i>purposive sampling</i> dengan menggunakan teknik analisa data yang digunakan adalah uji statistik deskriptif, uji model regresi data panel, uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan menggunakan <i>Eviews-12</i>. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial (uji t) dengan uji statistik variabel <i>Return On Equity</i> (X₁) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Harga Saham (Y) dimana $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ ($1,169445 < 1,69236$) dengan nilai signifikansi sebesar ($0,2509 > 0,05$) maka ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga Saham (Y). Variabel <i>Price To Book Value</i> (X₂) secara parsial (uji t) dengan nilai sebesar $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($2,440802 > 1,169445$), dan nilai signifikansi ($0,024 < 0,05$) maka PBV berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Secara silmutan (uji f) variabel <i>Return On Equity</i> (X₁) dan <i>Price To Book Value</i> (X₂) dengan $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ ($3,135403 < 3,29$) hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,057084 > 0,05$ maka ROE dan PBV tidak berpengaruh terhadap Harga Saham, dengan nilai koefisien determinasi 11.16% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.</p> |



This is an open access article under the CC BY-SA license. Copyright © 2024 by Author. Published by Yayasan Pendidikan Mulia Buana (YPMB)

1. PENDAHULUAN

Dalam sistem perekonomian dunia saat ini, perkembangan keuangan pada dunia usaha sangat pesat. Meningkatnya tren globalisasi dalam bidang finansial yang di dukung oleh perkembangan teknologi menyebabkan sistem keuangan menjadi semakin terintegrasi tanpa jeda waktu dan batas wilayah. Tidak hanya itu, inovasi produk keuangan semakin dinamis dan beragam dengan kompleksitas yang semakin tinggi. Pertumbuhan ekonomi yang pesat dan barang yang serba instan di tambah lagi dengan jumlah penduduk yang banyak di Indonesia, menyebabkan banyaknyapermintaan dan penawaran. Secara tidak langsung perkembangan merubah struktur ekonomi Indonesia menjadi lebih kearah ekonomi industri terutama manufaktur dan sektor jasa. Situasi ini menciptakan kesempatan bagi para penanam modal untuk mendapatkan pengembalian yang tinggi, cepat dan singkat. Salah satu bentuk investasi yang memenuhi kriteria tersebut adalah dengan bertransaksi saham di bursa efek. Akan tetapi, resiko yang akan dihadapi juga besar, mulai dari ketidakstabilan akan nilai jual dan beli saham yang dilihat dari sisi emiten itu sendiri, contohnya apabila emiten tersebut tidak mendapatkankeuntungan otomatis tidak ada deviden yang dapat dibagikan kepada *shareholders*, atau parahnya jika emiten mengalami kebangkrutan maka semua yang ditanamkan oleh investor akan lenyap total tanpa adanya pengembalian apapun sehingga dalam kasus ini investor diharuskan untuk benar-benar melihat situasi dan kondisi yang tepat untuk mengambil keputusan sebelum maupun sesudah investasi. Batas kemampuan pelaku pasar untuk berinvestasi dapat diukur melalui rasio pendapatan harga saham sekaligus membantu investor memilih emiten yang tepat untuk mengecilkkan persentasi ruginya dalam berinvestasi.

Pasar modal adalah salah satu penggerak utama perekonomian dunia termasuk Indonesia, dari pasar modal ini suatu perusahaan dapat memperoleh dana untuk melakukan kegiatan perekonomiannya. Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) guna menjual saham kepada investor. Dalam analisis fundamental, investor juga menganalisis laporan keuangan perusahaan termasuk neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas, untuk menilai kesehatan finansial dan potensi pertumbuhan perusahaan. Mereka juga mempertimbangkan faktor faktor ekonomi makro dan mikro seperti kondisi industri, manajemen perusahaan, dan kebijakan ekonomi pemerintah guna menghitung nilai intrinsik dari saham tersebut.

Selain itu, analisis fundamental membantu investor membuat keputusan investasi yang lebih informasional dengan mempertimbangkan nilai jangka panjang perusahaan dibandingkan dengan harga pasar. Harga pasar saham adalah harga dimana saham tersebut diperdagangkan di bursa saham pada saat ini. Bagi investor yang menggunakan analisis fundamental harga pasar adalah titik awal untuk menilai apakah suatu saham dianggap *overvalued*, *undervalued*, atau secara wajar oleh pasar. Maka dari itu investor akan melihat dari data laporan keuangannya. Laporan keuangan dapat diartikan sebagai catatan tertulis yang memberikan gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu. Laporan keuangan sendiri mencakup informasi tentang aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, beban, laba rugi, dan arus kas perusahaan. Berikut adalah gambaran laporan keuangan untuk data pengambilan keputusan dalam berinvestasi:

Tabel 1. Laporan Keuangan Pada Perusaha Subsektor Industri Semen yang Terdaftar di Indonesia Stock Exchange Periode 2017-202 (Dalam Jutaan Rupiah)

| Keterangan | INTP | | | | | | |
|---------------|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|----------------------|
| | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 |
| Harga Saham | 21,950 | 18,450 | 190,250 | 14,475 | 12,100 | 9,900 | 9,400 |
| Laba Bersih | 1,859,818,000,000 | 1,145,937,000,000 | 1,835,305,000,000 | 1,806,337,000,000 | 1,788,496,000,000 | 1,842,434,000,000 | 1,950,166,000,000 |
| Ekuitas | 24,536,507,000,000 | 23,221,589,000,000 | 23,080,261,000,000 | 22,176,248,000,000 | 20,620,964,000,000 | 19,566,906,000,000 | 20,989,511,000,000 |
| Saham Beredar | 3,681,231,699 | 3,681,231,699 | 3,681,231,699 | 3,681,231,699 | 3,681,231,699 | 3,681,231,699 | 3,681,231,699 |
| | SMER | | | | | | |
| Harga Saham | 3,800 | 1,750 | 440 | 1,060 | 620 | 386 | 278 |
| Laba Bersih | 146,643,510,000 | 76,071,973,000 | 30,073,855,000 | 10,981,673,000 | 51,817,305,000 | 94,827,889,000 | 121,572,505,000 |
| Ekuitas | 3,412,859,859,000 | 3,473,671,066,000 | 3,482,293,092,000 | 3,407,888,607,000 | 3,466,244,521,000 | 3,086,916,334,000 | 3,162,412,356,000 |
| Saham Beredar | 9,924,797,283 | 9,932,534,336 | 9,932,534,336 | 9,932,534,336 | 9,932,534,336 | 9,932,534,336 | 9,932,534,336 |
| | SMGR | | | | | | |
| Harga Saham | 9,900 | 11,500 | 12,000 | 12,425 | 7,250 | 6,575 | 6,400 |
| Laba Bersih | 2,043,025,914,000 | 3,085,704,236,000 | 2,371,233,000,000 | 2,674,343,000,000 | 2,082,347,000,000 | 2,499,083,000,000 | 2,295,601,000,000 |
| Ekuitas | 30,439,052,302,000 | 32,736,295,522,000 | 33,891,924,000,000 | 35,853,335,000,000 | 39,782,883,000,000 | 47,239,360,000,000 | 47,800,976,000,000 |
| Saham Beredar | 5,931,519,999 | 5,931,519,999 | 5,931,519,999 | 5,931,519,999 | 5,931,519,999 | 6,751,540,089 | 6,751,540,089 |
| | WSRP | | | | | | |
| Harga Saham | 408 | 376 | 304 | 266 | 114 | 95 | 50 |
| Laba Bersih | 1,000,330,150,510 | 1,103,472,788,182 | 806,148,751,926 | -4,759,958,927,543 | -1,943,362,438,396 | 675,769,677,491 | 6,300,283,809,000 |
| Ekuitas | 7,316,856,090,419 | 7,882,313,190,464 | 8,134,830,586,355 | 1,157,429,478,084 | -2,778,529,065,000 | -2,103,208,499,424 | -864,940,913,540,000 |
| Saham Beredar | 26,361,157,534 | 26,361,157,534 | 26,361,157,534 | 26,361,157,534 | 26,361,157,534 | 26,361,157,534 | 54,555,721,325 |
| | WTOW | | | | | | |
| Harga Saham | 500 | 376 | 450 | 386 | 248 | 191 | 108 |
| Laba Bersih | 340,458,859,391 | 485,640,174,453 | 510,711,733,403 | 1,23,147,079,420 | 81,433,937,569 | 171,060,047,099 | 19,816,764,969 |
| Ekuitas | 2,747,935,334,085 | 3,136,812,010,205 | 3,508,445,940,007 | 3,390,572,999,124 | 3,447,884,344,237 | 3,637,820,526,411 | 3,626,109,986,520 |
| Saham Beredar | 8,715,466,800 | 8,715,466,800 | 8,715,466,800 | 8,715,466,800 | 8,715,466,800 | 8,715,466,800 | 8,715,466,800 |

Sumber : *Idx.co.id* dan data diolah, 2024

Tabel diatas menunjukkan harga saham, laba bersih, dan ekuitas terendah pada PT. Waskita Beton Precast Tbk 2023 memiliki harga saham yang terendah sebesar Rp. 50, lalu ada laba bersih tahun 2021 sebesar Rp. -1.943.363.000.000.000, dan perolehan Ekuitas sebesar Rp. -2.778.529.000.000.000 di tahun 2021. Sedangkan, Jumlah saham yang beredar terendah ada pada perusahaan PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk sebesar Rp. 3.681.231.699. Harga saham menurun diduga disebabkan beberapa faktor yaitu ada faktor eksternal seperti tingkat inflasi, fluktuasi kurs rupiah terhadap mata uang asing dan kebijakan pemerintah, serta faktor internal kebijakan pemerintah, aksi korporasi perusahaan, dan proyeksi kinerja perusahaan pada masa mendatang. Pada laba bersih yang rendah, diduga disebabkan besar kecilnya pendapatan. Pendapatan dapat diperoleh dari hasil penjualan barang dagangan perusahaan. Lalu, rendahnya ekuitas karena diduga rendahnya laba bersih dan tingginya nilai utang. Dan terakhir pada jumlah saham beredar rendah diduga karena perkembangan ekonomi, inflasi, dan suku bunga memengaruhi harga saham.

Menurut pendapat (Hery, 2018:194) *Return On Equity* (ROE) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Menurut pendapat Irham Fahmi (2016, hal. 82) menyatakan bahwa *Return On Equity* ini merupakan “rasio yang mengukur sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Rasio ini disebut juga rasio *Total Asset Turnover* atau perputaran total asset”.

Menurut pendapat Tandelilin (2017:324) *Price To Book Value* (PBV) suatu gambaran hubungan antara harga pasar saham dan nilai buku per lembar saham yang dapat digunakan untuk menentukan nilai suatu saham di mana nilai pasar suatu saham haruslah mencerminkan nilai bukunya.

Berikut merupakan hasil perolehan *Return On Equity* dan *Price to Book Value* dan Harga Saham pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, PT Semen Baturaja Tbk, PT Semen Indonesia Tbk, PT Waskita Beton Precast Tbk, dan PT Wijaya Karya Beton Tbk periode 2017-2023.

Tabel 2. Rata-Rata Rasio Keuangan ROE, PBV, dan Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Industri Semen yang Terdaftar di Indonesia Stock Exchange Periode 2017-2023

| Tahun | ROE (%) | PBV | Harga Saham (RP) |
|-------|---------|------|------------------|
| 2017 | 8.93 | 3.86 | 3352 |
| 2018 | 9.21 | 2.46 | 6530 |
| 2019 | 8.06 | 1.7 | 6444 |
| 2020 | -78.33 | 2.92 | 5722 |
| 2021 | 17.54 | 0.91 | 4066 |
| 2022 | -1.93 | 0.52 | 3429 |
| 2023 | 3.51 | 0.74 | 3247 |

Sumber : Data diolah, 2024.

Pengukuran yang penulis lakukan untuk mengukur *Profitabilitas* adalah *Return On Equity* (ROE) atau hasil pengembalian atas ekuitas suatu perusahaan. Kriteria atau standar rata-rata industri untuk *Return On Equity* menurut Kasmir (2016:208) yaitu sebesar 40% atau 0,4. Kesimpulan selama 7 tahun paling tinggi dan terendah, hasil menunjukkan rata-rata pertahunnya menunjukkan pada *Return On Equity* terendah pada tahun 2020 yaitu -78.33% dan tertinggi pada tahun 2021 yaitu mencapai 17.45%. Rendahnya *Return On Equity* diduga karena tingkat pengembalian atas aktiva yang tinggi, sedangkan tingginya *Return On Equity* terjadi jika kenaikan total ekuitas diiringi dengan kenaikan jumlah pendapatan bersih yang sesuai juga.

Menurut Arif Sugiyono (2016:71) Perusahaan yang memiliki manajemen baik maka diharapkan *Price to Book Value* dari perusahaan setidaknya 1 atau diatas dari nilai buku (*overvalued*), dan jika angka *Price to Book Value* dibawah 1 maka dapat dipastikan bahwa harga pasar saham tersebut lebih rendah dari pada nilai bukunya (*undervalued*). Terlihat dari hasil rata-rata pada *Price to Book Value* terendah pada perusahaan subsektor semen tahun 2021 yaitu 0.91 dan tertinggi tahun 2017 sebesar 8.93%. Ada beberapa fakto yang mempengaruhi *Price to Book Value* antara lain risiko, kebijakan dividen, *Return on Equity*, tingkat pertumbuhan, dan *leverage*. Semakin rendah PBV perusahaan cenderung dinilai lebih murah. PBV dianggap murah apabila rasionya berada di bawah angka 1. Merujuk laporan keuangan per 30 September 2022, PT Waskita Beton Precast Tbk (WSBP) tercatat memiliki utang Obligasi Tahap I Tahun 2019 senilai Rp78,62 miliar dan Obligasi Tahap II Tahun 2019 sebesar Rp239,68 miliar. Adapun PT Waskita Beton Precast Tbk (WSBP) sebelumnya menyebut bersiap memenuhi komitmen pembayaran pertama untuk kewajiban pokok maupun bunga kepada para kreditur seiring efektifnya putusan kasasi dari Mahkamah Agung (MA) dengan nomor perkara 1455 K/Pdt.Sus-Pailit/2022. Pembayaran akan dilaksanakan pada akhir Maret 2023. Sementara itu, pada 2022 PT Waskita Beton Precast Tbk (WSBP) meraih kontrak baru senilai Rp1,53 triliun. Perolehan nilai kontrak baru ini berasal dari beberapa proyek baik dari Waskita Group (pasar internal) maupun proyek BUMN, Pemerintah, dan Swasta (pasar eksternal). WSBP telah mendapatkan persetujuan dari para investor mengenai Addendum Perjanjian Perwaliamanatan (PWA) atas 2 seri obligasi dengan

total nilai Rp2 Triliun. Kemudian, laporan paparan publik *insidental* 2023 serta mempertimbangkan telah terpenuhinya seluruh kewajiban PT Waskita Beton Precast Tbk (WSB). (market.bisnis.com)

Selain itu dapat dilihat, hasil rata-rata pada harga saham tertinggi pada tahun 2018 yaitu 6.530 dan terendah pada tahun 2023 yaitu 3.247. Naik turunnya harga saham adalah hal yang biasa jika saham bersifat fluktuasi bisa naik dan bisa turun tergantung dari permintaan dan penawarannya. Harga saham merupakan nilai yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatarbelakangi oleh harapan terhadap profit perusahaan (Suryawan & Wirajaya, 2017:1328). Kepercayaan dari investor maupun calon investor memiliki manfaat besar bagi emiten, karena semakin banyak orang yang percaya terhadap emiten maka keinginan untuk berinvestasi pada emiten semakin kuat. Semakin besar peran pemerintah dalam saham suatu emiten, hal ini bisa mempengaruhi kenaikan harga saham tersebut. Jika harga saham yang tinggi dapat dipertahankan maka kepercayaan investor atau calon investor terhadap emiten juga semakin tinggi dan hal ini dapat menaikkan nilai emiten. Sebaliknya, jika harga saham mengalami penurunan terus-menerus berarti dapat menurunkan nilai emiten dimata investor atau calon investor.

Dapat dilihat secara keseluruhan, harga saham PT Indocemen Tunggal Prakasa Tbk mengalami beberapa fluktuasi signifikan selama periode 2017 hingga 2019, dengan penurunan yang cukup tajam pada periode pandemi covid-19 di tahun 2020 dan stabilitas yang lebih di tahun-tahun berikutnya. Pada PT Semen Baturaja Tbk menunjukkan volatilitas yang cukup tinggi dengan beberapa penurunan signifikan, terutama pada periode pandemi. Meskipun sempat mengalami pemulihan, tekanan pasar tetap berlanjut hingga akhir periode tersebut. Untuk PT Semen Indonesia Tbk sendiri mengalami fluktuasi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal seperti regulasi, persaingan asing serta kondisi ekonomi global dan dari faktor internal yaitu seperti akuisisi, efisiensi dan manajemen utang. Kemudian dapat dilihat pada PT Waskita Beton Precast Tbk selalu mengalami penurunan yang signifikan selama periode 2017-2023, dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal salah satunya yaitu penurunan ekonomi global, keterbatasan anggaran pemerintah dan pandemi Covid-19 secara drastis menurunkan tingkat produksi dan permintaan pasar. Sedangkan faktor internal perusahaan yaitu kegagalan dalam mengelola arus kas dengan baik, beban utang yang terlalu tinggi dan ekspansi berlebihan yang tidak dibarengi dengan manajemen resiko yang mengakibatkan pemanfaatan aset rendah. Sedangkan visualisasi data menunjukkan tren pada PT Wijaya Karya Beton kenaikan harga saham yang konsisten dari tahun 2017-2023.

2. TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Return on Equity (ROE)

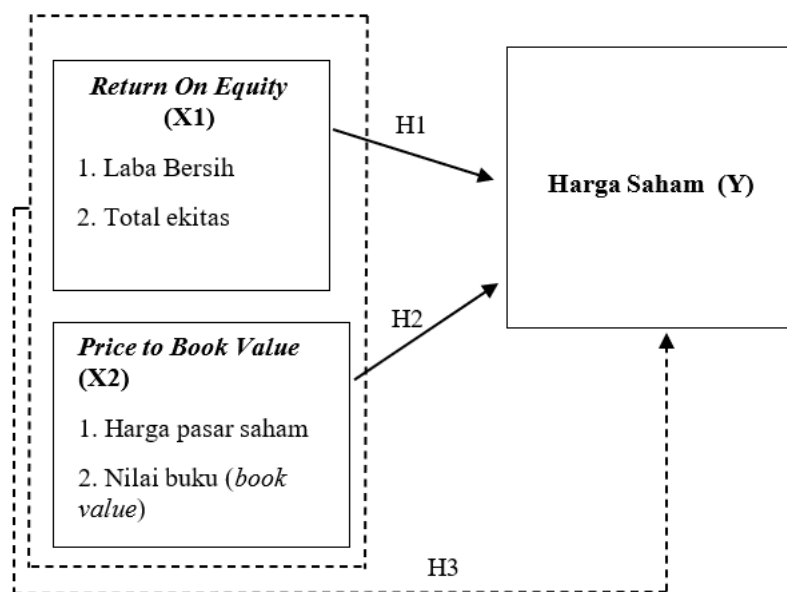
Return on Equity atau hasil pengembalian ekuitas adalah rasio untuk mengukur suatu laba bersih sesudah pajak di perusahaan dibandingkan dengan modal atau *equity* perusahaan (Kasmir, 2019, p.206). Rasio *Return on Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total modal perusahaan. Maka semakin tinggi *Return on Equity* (ROE) menunjukkan semakin efisien perusahaan menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba atau keuntungan bersih. *Return on Equity* (ROE) juga digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian perusahaan atau efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan yaitu dengan cara memanfaatkan ekuitas (*shareholders' equity*) yang dimiliki perusahaan.

Price to Book Value (PBV)

Definisi *Price to Book Value* (PBV) Menurut Brigham & Houston (2013:113) *price to book value* atau disebut juga sebagai *market to book ratio* (M/B ratio) merupakan penilaian pasar mengenai harga suatu perusahaan berdasarkan nilai bukunya. Perusahaan yang memiliki risiko rendah dan/atau memiliki tingkat pertumbuhan tinggi akan dianggap baik oleh investor dan perusahaan dengan ciri-ciri tersebut akan memiliki *market to book ratio* yang tinggi. Menurut Tandelilin (2017:324) *price to book value* merupakan gambaran hubungan antara harga pasar saham dan nilai buku per lembar saham yang dapat digunakan untuk menentukan nilai suatu saham di mana nilai pasar suatu saham haruslah mencerminkan nilai bukunya. Sedangkan menurut penulis *price to book value* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat harga saham dibagi dengan laba per saham atau *earning per share*.

Harga Saham

Menurut Aziz (2015 : 80) harga saham didefinisikan sebagai harga pada pasar riil dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar merupakan harga penutupnya. Sedangkan, menurut Sartono (2018 : 26) harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar saham pada waktu tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar, yaitu permintaan dan penawaran pasar.



Gambar 1 Kerangka Berpikir

Hipotesis

H1: Terdapat pengaruh antara variabel *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham.

H2: Terdapat pengaruh antara variabel *Price To Book Value* (PBV) terhadap Harga Saham.

H3: Terdapat pengaruh antara variabel *Return On Equity* (ROE) dan *Price To Book Value* (PBV) terhadap Harga Saham.

3. METODE

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, menurut Hamdi dan Bahrudin (2014:5), "Metode deskriptif kuantitatif menekankan fenomena-fenomena objektif yang dikaji secara kuantitatif dengan memaksimalkan objektivitas desain penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol yang berlangsung saat ini atau saat lampau". Metode dalam penelitian ini adalah menggunakan model matematik seperti analisis korelasi, koefisien determinasi, analisis regresi, serta uji hipotesa atau disebut juga dengan uji t. Pada penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah *Return On Equity* (X1) dan *Price To Book Value* (X2). Pada penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah Harga Saham (Y). Pada penelitian ini, populasi yang digunakan adalah perusahaan subsektor industri semen yang terdaftar di Indonesia *Stock Exchange*. Dengan jumlah populasi sebanyak 16 perusahaan dimana didapat dari sumber data sekunder berupa laporan keuangan pada subsektor industri semen yang terdaftar di Indonesia *Stock Exchange*.

Dalam penelitian ini penarikan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling. Dari data yang telah dikumpulkan didapatkan sebanyak 5 data perusahaan kemudian dilakukan penyeleksian sampel sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, sehingga ditemukan total observasi penelitian selama 7 (Tujuh) tahun dari 5 perusahaan atau 35 data observasi. Pengelolaan data dalam penelitian ini menggunakan fasilitas elektronik yaitu *E-views 12*.

Tabel 3. Sampel Perusahaan

| No | Kode | Nama Perusahaan | IPO |
|----|------|-------------------------------------|------------------|
| 1 | INTP | PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk | 05 Desember 1989 |
| 2 | SMBR | PT Semen Baturaja Tbk | 28 Juni 2013 |
| 3 | SMGR | PT Semen Indonesia Tbk | 08 Juli 1991 |
| 4 | WSBP | PT Waskita Beton Precast Tbk | 20 Desember 2016 |
| 5 | WTON | PT Wijaya Karya Beton Tbk | 8-Apr-14 |

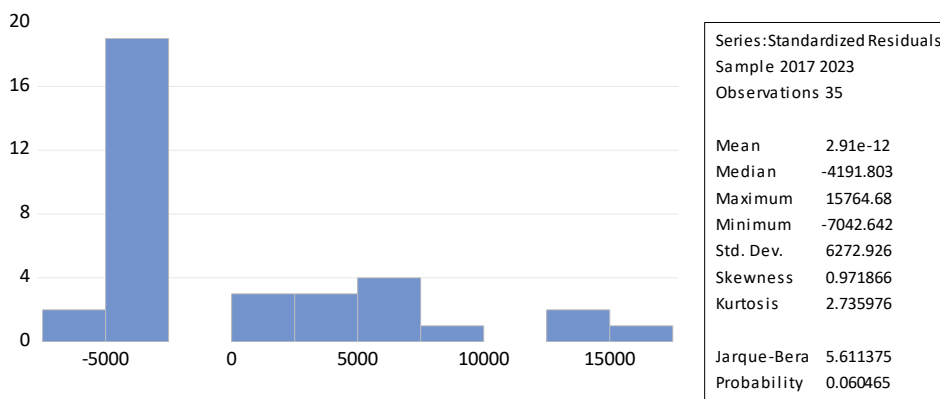
Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan alat yang digunakan yaitu program *E-Views 12*. Menurut Widarjono (2013: 229) Data panel adalah gabungan antara data time series dan data cross section. Data time series meliputi satu objek atau individu, yang disusun berdasarkan urutan waktu data harian, bulanan, kuartalan, atau tahunan. Data cross section terdiri dari atas beberapa atau banyak objek, dengan beberapa jenis data dalam suatu periode waktu tertentu.

Penggabungan dari kedua jenis data dilihat dari variabel terikat yang terdiri dari beberapa daerah (cross section) namun dalam berbagai periode waktu (time series).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Sumber: *Output Eviews 12* (Data diolah penulis 2024)

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan *output Eviews 12* pada gambar 2, diperoleh hasil bahwa data penelitian terdistribusi normal. Hal tersebut dapat dilihat dari *Jarque-Bera* 5.611375 dengan *probability* 0.060465 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian data penelitian tersebut normal atau dapat dikatakan memenuhi syarat normalitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 07/06/24 Time: 21:41
Sample: 1 35
Included observations: 35

| Variable | Coefficient Variance | Uncentered VIF | Centered VIF |
|----------|----------------------|----------------|--------------|
| C | 2199647. | 1.889949 | NA |
| X1 | 2636530. | 1.145685 | 1.140646 |
| X2 | 302684.1 | 2.073712 | 1.140646 |

Sumber: *Output E-views 12* (Data diolah penulis 2024)

Berdasarkan *output E-views 2* pada tabel 4, hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) variabel *Return On Equity* (ROE) sebesar 1,889949 dan variabel *Price To Book Value* (PBV) sebesar 1,145685 yang berarti lebih kecil dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Heteroskedasticity Test: Glejser
Null hypothesis: Homoskedasticity

| | | | |
|---------------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic | 0.958580 | Prob. F(2,31) | 0.3945 |
| Obs*R-squared | 1.980227 | Prob. Chi-Square(2) | 0.3715 |
| Scaled explained SS | 3.052886 | Prob. Chi-Square(2) | 0.2173 |

Sumber: *Output E-views 12* (Data diolah oleh penulis 2024)

Berdasarkan *Output E-views 12* pada setelah dilakukan *First Differance* pada tabel 5, hasil menunjukkan bahwa nilai probabiliti *Obs*R-squared* 0.3715 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa asumsi uji heteroskedastisitas terpenuhi atau lolos uji heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

| Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test: | | | |
|--|----------|---------------------|--------|
| Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags | | | |
| F-statistic | 0.698876 | Prob. F(2,29) | 0.5053 |
| Obs*R-squared | 1.563392 | Prob. Chi-Square(2) | 0.4576 |

Sumber: *Output E-views 12* (Data diolah oleh penulis 2024)

Berdasarkan Output *E-views 12* pada setelah dilakukan *First Differance* pada tabel 6, hasil menunjukkan bahwa nilai probabiliti *Obs*R-squared* 0,4576 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa asumsi uji autokorelasi terpenuhi atau lolos uji autokorelasi.

Analisis Regresi Data Panel

Tabel 7. Analisis Regresi Data Panel dengan *Random Effect Model* (REM)

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 07/06/24 Time: 20:54
 Sample: 2017 2023
 Periods included: 7
 Cross-sections included: 5
 Total panel (balanced) observations: 35
 Swamy and Arora estimator of component variances

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 4138.777 | 3769.716 | 1.097902 | 0.2804 |
| X1 | 796.9315 | 681.4613 | 1.169445 | 0.2509 |
| X2 | 603.5494 | 247.2750 | 2.440802 | 0.0204 |

Sumber: *Output E-views 12* (Data diolah oleh penulis 2024)

Berdasarkan tabel diatas, berikut analisis regresi data panel:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X1_{it} + \beta_2 X2_{it} + \epsilon$$

$$Y = 4138.77739877 + 796.931511725 * X1 + 603.549365921 * X2$$

Dimana:

Y : Harga Saham
 α : Konstanta
 X1 : *Return On Equity*
 X2 : *Price To Book Value*
 β_1, β_2 : Koefisien
 ϵ : *Error*

Berdasarkan persamaan diatas dapat diinterpretasikan:

- 1) Konstanta (α) sebesar 4138.777 memberikan pengertian jika seluruh variabel *independen* sama dengan nol (0), maka besarnya tingkat harga saham adalah 4138.777.
- 2) Nilai koefisien regresi atas variabel *Return On Equity* adalah sebesar 796.9315 yang berarti, setiap penambahan 1 satuan variabel konservatisme maka tingkat harga saham akan meningkat sebesar 796.9315 dengan asumsi variabel dianggap konstan, dan sebaliknya.
- 3) Nilai koefisien *Price To Book Value* adalah sebesar 603.5494 yang berarti, setiap penambahan 1 satuan variabel *Price To Book Value* maka tingkat harga saham akan meningkat sebesar 603.5494 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan dan sebaliknya.

Uji Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis akan dilakukan pengujian signifikansi koefisien regresi parsial (Uji T) yang dimana untuk menentukan apakah variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen dalam model regresi. Pengujian signifikansi koefisien regresi secara simultan (Uji F) yaitu mengacu pada pengujian apakah semua variabel independen dalam model regresi secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dan analisis koefisien determinasi yang dimana untuk mengukur seberapa baik model regresi menjelaskan variasi dalam variabel mdependen. Berdasarkan hasil uji Chow, uji Hausman dan uji *Lagrange Multiplier*, model estimasi data panel dipilih sebagai *Random Effect Model* (REM). Selanjutnya dilakukan uji signifikansi dari model yang terpilih.

Uji Parsial (Uji t)**Tabel 8 Hasil Uji Parsial (uji t) Pengaruh ROE dan PBV terhadap Harga Saham**

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 07/06/24 Time: 20:54
 Sample: 2017 2023
 Periods included: 7
 Cross-sections included: 5
 Total panel (balanced) observations: 35
 Swamy and Arora estimator of component variances

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 4138.777 | 3769.716 | 1.097902 | 0.2804 |
| X1 | 796.9315 | 681.4613 | 1.169445 | 0.2509 |
| X2 | 603.5494 | 247.2750 | 2.440802 | 0.0204 |

| Effects Specification | | S.D. | Rho |
|-----------------------|--|----------|--------|
| Cross-section random | | 8318.752 | 0.9233 |
| Idiosyncratic random | | 2398.099 | 0.0767 |

| Weighted Statistics | | | |
|---------------------|----------|--------------------|----------|
| Root MSE | 2235.039 | R-squared | 0.163853 |
| Mean dependent var | 568.0583 | Adjusted R-squared | 0.111594 |
| S.D. dependent var | 2479.925 | S.E. of regression | 2337.460 |
| Sum squared resid | 1.75E+08 | F-statistic | 3.135403 |
| Durbin-Watson stat | 0.434090 | Prob(F-statistic) | 0.057084 |

| Unweighted Statistics | | | |
|-----------------------|----------|--------------------|----------|
| R-squared | 0.077321 | Mean dependent var | 5244.400 |
| Sum squared resid | 1.34E+09 | Durbin-Watson stat | 0.056728 |

Sumber: *Output E-views 12* (Data diolah oleh penulis 2024)

Hasil Perhitungan Uji Hipotesis:

1) Hipotesis 1. Pengaruh ROE terhadap Harga Saham

Berdasarkan *output* dari *E-views 12* pada tabel 4.30, diperoleh hasil nilai t_{hitung} sebesar 1,169445 dan nilai t_{tabel} dengan 0,05 diperoleh $df = (n-k) = 35-2 = 33$, maka di dapat nilai $t_{\text{tabel}} (0,05;33)$ adalah 1,69236 sehingga t_{hitung} lebih kecil dari dari $t_{\text{tabel}} (1,169445 < 1,69236)$, jadi H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial uji statistik variabel *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel harga saham. Kemudian nilai tingkat signifikansi *Return On Equity* (ROE) sebesar 0,2509 yang berarti lebih besar dari 0,05 atau $(0,2509 > 0,05)$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Parsial *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor industri semen yang terdaftar di BEI periode 2017-2023.

2) Hipotesis 2. Pengaruh PBV terhadap Harga Saham

Berdasarkan *output* dari *E-views 12* pada tabel 4.30, diperoleh hasil nilai t_{hitung} dari variabel *Price To Book Value* sebesar 2,440802 dan nilai t_{tabel} dengan 0,05 diperoleh $df = (n-k) = 35-2 = 33$, maka di dapat nilai $t_{\text{tabel}} (0,05;33)$ adalah 1,69236 sehingga t_{hitung} lebih besar dari dari $t_{\text{tabel}} (2,440802 > 1,69236)$, jadi H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel *Price To Book Value* (PBV) berpengaruh terhadap variabel Harga Saham. Kemudian nilai tingkat signifikansi *Price To Book Value* (PBV) sebesar 0,0204 lebih kecil dari 0,05 atau sama dengan $(0,0204 < 0,05)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Price To Book Value* (PBV) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor industri semen yang terdaftar di BEI periode 2017-2023.

Uji Silmutan (Uji F)

Dalam penelitian ini berarti uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel *Return On Equity* (X1) dan *Price To Book Value* (X2) secara bersama-sama terhadap variabel Harga Saham (Y). Untuk menguji statistik F dilakukan dengan cara membandingkan nilai F-hitung yang diperoleh dari tingkay yang signifikan α tertentu dan dengan membandingkan nilai signifikan dengan α yang ditetapkan yaitu 0,05 (5%), dengan kriteria: $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak H_a diterima.

Tabel 9 Hasil Uji Silmtan (uji F) Pengaruh ROE dan PBV terhadap Harga Saham

| Weighted Statistics | | | |
|-----------------------|----------|--------------------|----------|
| Root MSE | 2235.039 | R-squared | 0.163853 |
| Mean dependent var | 568.0583 | Adjusted R-squared | 0.111594 |
| S.D. dependent var | 2479.925 | S.E. of regression | 2337.460 |
| Sum squared resid | 1.75E+08 | F-statistic | 3.135403 |
| Durbin-Watson stat | 0.434090 | Prob(F-statistic) | 0.057084 |
| Unweighted Statistics | | | |
| R-squared | 0.077321 | Mean dependent var | 5244.400 |
| Sum squared resid | 1.34E+09 | Durbin-Watson stat | 0.056728 |

Sumber: *Output E-views 12* (Data diolah oleh penulis 2024)

Berdasarkan *output* dari *E-views 12* pada tabel 9, diperoleh hasil nilai F_{hitung} sebesar 3,135403 dan untuk menentukan besarnya F_{tabel} dicari dengan ketentuan $df_1 = (k-1)$ dan $df_2 = (n-k)$, $df_1 = (3-1) = 2$ dan $df_2 = (35-3) = 32$, maka didapat nilai $F_{\text{tabel}} (0,05;2;32)$ adalah sebesar 3,29, sehingga F_{hitung} lebih kecil dari $F_{\text{tabel}} (3,135403 < 3,29)$, jadi H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa secara silmtan variabel *Return On Equity* (ROE) dan *Price To Book Value* (PBV) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Kemudian dapat dilihat dari probabilitas dari tabel 9, yaitu sebesar 0,057084 lebih besar dari 0,05 atau $(0,057084 > 0,05)$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara silmtan *Return On Equity* (ROE) dan *Price To Book Value* (PBV) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan subsektor industri semen yang terdaftar di Indonesia *Stock Exchange* atau BEI periode 2017-2023.

Koefesien Determinasi R²

Tabel 10. Hasil Koefesien Determinasi R²

| Weighted Statistics | | | |
|-----------------------|----------|--------------------|----------|
| Root MSE | 2235.039 | R-squared | 0.163853 |
| Mean dependent var | 568.0583 | Adjusted R-squared | 0.111594 |
| S.D. dependent var | 2479.925 | S.E. of regression | 2337.460 |
| Sum squared resid | 1.75E+08 | F-statistic | 3.135403 |
| Durbin-Watson stat | 0.434090 | Prob(F-statistic) | 0.057084 |
| Unweighted Statistics | | | |
| R-squared | 0.077321 | Mean dependent var | 5244.400 |
| Sum squared resid | 1.34E+09 | Durbin-Watson stat | 0.056728 |

Sumber: *Output E-views 12* (Data diolah oleh penulis 2024)

Berdasarkan *output* dari *E-views 12* pada tabel 10, menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi *Adjusted R-squared* R² sebesar 0,111594. Hal ini menunjukkan bahwa presentase pengaruh variabel *Return On Equity* (ROE) dan *Price To Book Value* (PBV) terhadap Harga Saham sebesar 11,16% sedangkan sisanya sebesar 88,84% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan Penelitian

Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}} (1,169445 < 1,69236)$, jadi H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial uji statistik variabel *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel harga saham. Kemudian nilai tingkat signifikansi *Return On Equity* (ROE) sebesar 0,2509 yang berarti lebih besar dari 0,05 atau $(0,2891 > 0,05)$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Parsial *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor industri semen yang terdaftar di BEI periode 2017-2023. Yang artinya naik turun nya harga laba perusahaan bukan penentu ketertarikan investor dalam melakukan investasi perusahaan, dan kondisi ekonomi juga mempengaruhi harga saham. Investor juga harus mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti kebijakan dividen, pertumbuhan pendapatan, dan faktor fundamental lainnya sebelum membuat keputusan investasi. Dengan demikian, *Return On Equity* (ROE) dapat memberikan gambaran tentang valuasi saham, tetapi perlu dikombinasikan dengan analisis dan informasi lainnya untuk membuat keputusan investasi yang lebih baik. Variabel *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham dikarenakan banyaknya perusahaan yang belum optimal dalam memanfaatkan modal ekuitasnya. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eny Purwaningsih, Ganda

Setiawan. (2022) yang dimana *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Badriyatun, S. U., & Setiawati, I. (2023) yang dimana *Return On Equity* berpengaruh negatif dan signifikan secara statistik terhadap harga saham.

Pengaruh *Price To Book Value* (PBV) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($2,440802 > 1,69236$), jadi H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel *Price To Book Value* (PBV) berpengaruh terhadap variabel Harga Saham. Kemudian nilai tingkat signifikansi *Price To Book Value* (PBV) sebesar 0,0204 lebih kecil dari 0,05 atau sama dengan ($0.0388 < 0.05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Price To Book Value* (PBV) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor industri semen yang terdaftar di BEI periode 2017-2023. *Price to Book Value* (PBV) juga merupakan indikator yang digunakan untuk menilai harga saham. *Price to Book Value* (PBV) mengukur perbandingan antara harga saham per lembar dengan nilai buku per lembar yang mencerminkan nilai aset bersih perusahaan. Pengaruh *Price to Book Value* (PBV) terhadap harga saham juga dapat bervariasi tergantung pada berbagai faktor. Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian yang dilakukan oleh Ninda Putri Permatasari, Isharijadi, Liana Vivin Wihartanti (2020) yang dimana *Price To Book Value* berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Bode, Mega Merdika, Sri Murni, dan Fitty Valdy Arie (2022) yang dimana *Price To Book Value* tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan perubahan harga saham.

Pengaruh *Return On Equity* (ROE) dan *Price To Book Value* (PBV) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis simultan menunjukkan bahwa variabel *Return On Equity* (ROE) dan variabel *Price To Book Value* (PBV) maka didapat nilai $F_{\text{hitung}} <$ dari F_{tabel} ($3,135403 < 3,29$), jadi H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel *Return On Equity* (ROE) dan variabel *Price To Book Value* (PBV) tidak berpengaruh terhadap variabel Harga Saham. Kemudian dapat dilihat dari probabilitas dari tabel 4.18, yaitu sebesar 0,057084 lebih besar dari 0,05 atau ($0,057084 > 0,05$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan *Return On Equity* (ROE) dan *Price To Book Value* (PBV) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan subsektor industri semen yang terdaftar di Indonesia *Stock Exchange* atau BEI periode 2017-2023. Faktor yang dapat mempengaruhi tidak pengaruhnya ROE dan PBV terhadap harga saham biasanya harga saham lebih dipengaruhi oleh kondisi pasar atau tren investasi misalnya hype di di sekitar sektor tertentu atau peristiwa global yang menyebabkan harga saham berfluktuasi tanpa memandang kinerja fundamental.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian yang dilakukan oleh Bode, Mega Merdika, Sri Murni, and Fitty Valdy Arie (2022). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi, I. (2023) Walaupun *Return On Equity* (ROE) dan variabel *Price To Book Value* (PBV) adalah indikator penting dalam analisis fundamental, mereka tidak selalu berdampak signifikan terhadap harga saham. Harga saham dipengaruhi oleh banyak faktor, yaitu termasuk kondisi pasar, sentimen investor, dan faktor makro ekonomi. Oleh karena itu, investor perlu mempertimbangkan berbagai aspek dalam analisis mereka untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap terhadap nilai dan potensi suatu saham

5. PENUTUP

Return on Equity (ROE): Nilai t_{hitung} ($1,169445$) lebih kecil dari t_{tabel} ($1,69236$) dan signifikansi ($0,2509$) lebih besar dari 0,05, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian, ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor industri semen yang terdaftar di BEI periode 2017-2023. *Price to Book Value* (PBV): Nilai t_{hitung} ($2,440802$) lebih besar dari t_{tabel} ($1,69236$) dan signifikansi ($0,0204$) lebih kecil dari 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini menunjukkan bahwa PBV berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor industri semen yang terdaftar di BEI periode 2017-2023. Uji Hipotesis Simultan: Nilai F_{hitung} ($3,135403$) lebih kecil dari F_{tabel} ($3,29$) dan signifikansi ($0,057084$) lebih besar dari 0,05, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, secara simultan, ROE dan PBV tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor industri semen yang terdaftar di BEI periode 2017-2023..

6. DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2014). *Manajemen dan Evaluasi Kinerja Karyawan*. Yogyakarta: Penerbit Aswaja Pressindo.
- Agus, S., & Irfani, A. (2020). *Manajemen Keuangan Dan Bisnis (Bernadine, Ed.)*. PT. Gramedia Pustaka Utama. www.gpu.id
- Badriyatun, S. U., & Setiawati, I. (2023, November). Pengaruh current ratio, return on equity, earning per share, dan price to book value terhadap harga saham. *Prosiding Seminar Nasional Unimus*, 6.
- Bahri, S. (2020). *Laporan Keuangan: Ringkasan Proses Pencatatan Transaksi*. Bandung: Cipta Pustaka.
- Bode, M. M., Murni, S., & Arie, F. V. (2022). Analisis price earning ratio, price to book value, return on equity, risiko terhadap harga saham LQ45 perusahaan konstruksi dan properti di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 10(1), 1939-1946.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2013). *Fundamentals of Financial Management (13th ed.)*. Mason, OH: South-Western Cengage Learning.
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (4th ed.)*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Damodaran, A. (2012). *Investment Valuation: Tools and Techniques for Determining the Value of Any Asset (3rd ed.)*. Hoboken, NJ: Wiley.
- Darmadji, T., & Fakhruddin, A. (2012). *Pasar Modal di Indonesia: Teori dan Praktik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, I. K., & Solihin, D. (2020). Pengaruh Current Ratio dan Net Profit Margin terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018. *Jurnal Ilmiah Feasible (JIF)*, 2(2), 183-191.
- Dewi, U., Suhendro, & Siddi, P. (2023). Pengaruh return on asset (ROA), return on equity (ROE), dan price to book value (PBV) terhadap harga saham. *Jurnal Investasi*, 6(2), 71-76.
- Fahmi, I. (2012). *Manajemen Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Farifa, N. (2017). *Manajemen: Seni dan Ilmu dalam Perencanaan, Pengorganisasian, Pengarahan, dan Pengawasan*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan (Integrated; Adipramono, Ed.)*. Jakarta: PT Grasindo.
- Irfan, M., & Kharisma, F. (2020). Pengaruh price to book value terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Borneo Studies and Research*, 1(2), 1104-1110.
- Irfani, A. (2020). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Penerbit X.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Leedy, P. D., & Ormrod, J. E. (2017). *Practical Research: Planning and Design (11th ed.)*. Upper Saddle River, NJ: Pearson Education.
- Lukito, C. P. (2022). Pengaruh current ratio dan debt to equity ratio terhadap dividen pay out ratio yang berdampak pada return on asset PT. Industrindo Tbk Cikarang periode 2012-2022. *Jurnal Neraca Pradaban*, 3(3), 160-168.
- Lukito, C. P., & Hasanudin, H. (2024). Pengaruh current ratio dan debt to asset ratio terhadap return on asset serta dampaknya terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. *Jurnal Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(4), 8538-8549.
- Lukito, C. P., & Setiawan, P. (2020). Pengaruh earning per share dan return on asset terhadap harga saham pada PT. Sepatu Bata Indonesia Tbk. *Jurnal Ilmu Komputer dan Bisnis*, 11(2a), 63-71.
- Matovani, W. A., Widodo, E. E., & Idris, A. (2023). Pengaruh earning per share (EPS), price earnings ratio (PER), dan return on asset (ROA) terhadap harga saham: Studi pada sub sektor kosmetik dan

- keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI periode 2016-2021. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 2(4), 108-124.
- Ninda Putri Permatasari, Isharijadi, & Wihartanti, L. V. (2020). Pengaruh earning per share (EPS), dan price earning ratio (PER) dan price to book value terhadap harga saham: Studi pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar JII. *Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektif*, 2(2), 284-292.
- Purwaningsih, E., & Setiawan, G. (2022). Pengaruh earning per share, return on equity, price to book value dan total arus kas terhadap harga saham. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 1(2).
- Randi, A. (2018). Pengaruh faktor fundamental terhadap harga saham: Penelitian terdahulu dan implikasinya. Jakarta: Salemba Empat.
- Reilly, F. K., & Brown, K. C. (2012). *Investment Analysis and Portfolio Management* (10th ed.). Mason, OH: South-Western Cengage Learning.
- Sartono, A. (2018). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Sudana, I. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2020). *Analisis Laporan Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Tandelilin, E. (2017). *Investasi: Analisis dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: Penerbit Gadjah Mada University Press.
- Tandelilin, E. (2017). *Pasar Modal Manajemen Portofolio & Investasi* (G. Sudiby, Ed.). PT Kanisius.
- Terry, G. R., & Rue, L. W. (2013). *Management: A Framework for Decision Making*. New York: McGraw-Hill.
- Umar, H. (2013). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Widodo, S. (2017). *Metodologi Penelitian: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Zulfikar, A. (2016). *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pergerakan Harga Saham di Pasar Modal*. Bandung: Alfabeta.